

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MOTIVASI PETERNAK UNTUK
MEMELIHARA KAMBING DI KECAMATAN
PAMMANA KABUPATEN WAJO**



SKRIPSI

**ANDI RIVANI
I 311 99 003**



| PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS HASANUDDIN | |
|-------------------------------------|-----------------|
| Tgl. Terima | 12-12-05 |
| Asal Dari | Fak. Peternakan |
| Berkasnya | 1 Lembar/14 |
| Harga | H |
| No. Inventaris | 258/12-12-05 |
| No. Klas | |

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2004**

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Peternak Untuk
Memelihara Kambing Di Kecamatan Pammana Kabupaten
Wajo**



ANDI RIVANI
I 311 99 003

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Makassar

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2004**

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Peternak Untuk Memelihara Kambing Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.
Nama : Andi Rivani
No Pokok : I 311 99 003
Program Studi : SI/Sosial Ekonomi Peternakan.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui Oleh :



Ir. Muhammad Aminawar
Pembimbing Utama



Ir. Veronica Sri Lestari, M. Ec
Pembimbing Anggota

Diketahui Oleh,



Prof. Dr. Ir. H. Basit Wello, M.Sc.



H. Hastang, M.Si
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 25 Agustus 2004

ABSTRAK

Andi Rivani (I 311 99 003), Faktor-Faktor Yang Memotivasi Peternak Untuk Memelihara Kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo Di bawah bimbingan Ir. Muhammad Aminawar sebagai pembimbing utama dan Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec sebagai pembimbing anggota.

Untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi bagi masyarakat, khususnya kebutuhan protein hewani yang bersumber dari daging, maka perlu mengembangkan subsektor peternakan sebagai salah satu bagian dari pembangunan pertanian yang menyeluruh. Ternak kambing merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang memiliki manfaat yang sangat tinggi bagi manusia, selain sebagai penghasil daging, kambing juga memiliki manfaat lain yaitu sebagai penghasil kulit, susu dan tinja sebagai bahan pupuk organik yang berkualitas tinggi.

Kecamatan Pammana merupakan salah satu daerah yang memiliki populasi ternak kambing yang terbanyak diantara daerah-daerah lainnya di Kabupaten Wajo, di kecamatan Pammana, jumlah peternak atau masyarakat yang mengusahakan ternak kambing sebagai usaha dalam meningkatkan pendapatan keluarga cukup tinggi sekitar \pm 300 KK (Dinas Peternakan Kabupaten Wajo, 2003), walaupun sistem pemeliharaan yang dilaksanakan masih bersifat tradisional dan merupakan usaha sampingan. Akan tetapi motivasi peternak sangat tinggi dalam usaha pemeliharaan ternak kambing.

Tingginya motivasi peternak kambing di Kecamatan Pammana dapat dilihat dari cukup banyaknya masyarakat yang melakukan usaha peternakan kambing, serta tingkat pemilikan ternak kambing yang cukup tinggi yaitu sekitar 5 ekor keatas dan usaha tersebut sudah dijalankan oleh masyarakat peternak secara turun-temurun bertahun-tahun lamanya. Melihat kenyataan tersebut, maka penting adanya suatu usaha, baik dari pemerintah, swasta, peneliti dan pengembangan masyarakat untuk lebih meningkatkan usaha peternakan kambing melalui peningkatan motivasi peternak.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak dalam memelihara ternak kambing dan untuk mengetahui motivasi peternak kambing dalam usaha memelihara ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu dari tanggal 6 Maret – 5 Mei 2004. Bertempat di Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo. Dari hasil Penelitian ini data yang diperoleh diolah dengan menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda yaitu: $Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$, dan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan pengukuran variabel dilakukan dengan Skala Likert yang membuat tiga kategori yaitu kategori setuju (S) dengan skor 3, ragu-ragu (RR) dengan skor 2, dan tidak setuju (TS) dengan skor 1, maka kesimpulan penelitian diperoleh :

- ✓ Bahwa faktor nilai ekonomis ternak kambing dan luas kepemilikan lahan secara parsial atau individu memberikan pengaruh yang nyata terhadap motivasi peternak untuk memelihara ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.
- ✓ Secara bersama-sama faktor peranan pemerintah, nilai ekonomis, permintaan, luas kepemilikan lahan dan status sosial berpengaruh nyata terhadap motivasi peternak untuk memelihara ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo sebesar 92,10 %.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-NYA jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta salawat atas junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, semoga Allah senantiasa memberikan tempat yang mulia.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

Dari lubuk hati yang paling dalam, Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya masing-masing kepada mereka yang dianggap berjasa dalam menyusun skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak **Ir. Muhammad Aminawar** sebagai pembimbing utama dan Ibu **Ir. Veronica Sri Lestari, M. Ec.** Sebagai pembimbing anggota yang telah banyak menyempatkan waktunya untuk membimbing dan memberikan banyak ide-ide bagi kelancaran penulis skripsi ini.
2. Ibu **Ir. Hastang, M.Si** selaku penasehat Akademik penulis atas segala motivasi dan masukannya selama ini.
3. Bapak **Ir. Sofyan Nurdin Kasim, MS** yang telah banyak mendidik dan mengajarkan ilmu yang tak ternilai harganya.
4. **Ketua jurusan Sosek Peternakan , Sekertaris Jurusan** dan khususnya kepada Bapak dan Ibu dosen pengajar yang telah mendidik dan memberikan ilmunya

kepada penulis dan kepada seluruh staf sekretariat jurusan **Sosek** Peternakan yang telah banyak membantu kelancaran Administrasi Penulis.

5. Bapak **Dekan** sebagai **Pimpinan Fakultas** mewakili Pimpinan Universitas, para **Pembantu Dekan**, Bapak dan Ibu **Dosen FAPET** yang telah mengajarkan dan mendidik penulis selama kuliah dan seluruh staf segenap **Akademik FAPET UNHAS** atas segala bantuan dan kerjasamanya.
6. Bapak pimpinan **Energy Equity Epic Sengkang** sebagai orang tua asuh penulis yang telah banyak membantu selama kuliah dan kepada seluruh staf dan karyawannya atas segala motivasi dan kerjasamanya.
7. Kepada kakak tersayangku *K' Alling* dan istrinya *K' Jra* serta keponakanku yang lucu dan imut "*Aini*" dan "*Fadel*" yang selalu membantuku tersenyum bahagia dikala aku senang dan sedih.
8. Ibu tercinta *Hj. A. Bombong, Mba' Lela* yang selalu menemaniku serta seluruh keluarga Ganggawa di Sidrap atas segala perhatian dan pengorbanannya.
9. Bapa' "*Ac*" en Istrinya Tante *Mia* Thanks atas bantuannya selama ini.
10. Terkhusus kepada Saudara, Kakak, Sahabat en Temanku yang sangat aku kasihi "*Atto Ceddunk Jelek*" yang selalu membuatku marah, menangis en tersenyum. Semoga kebaikanmu tak pernah berubah sampai kapanpun.
11. Saudara dan sahabatku tercinta "*Pelangi*" hatiku (*Erni, Yuli, Phio, Omhe*) atas kesabaran, ketulusan, perhatian dan pengertiannya selama ini kebersamaan

antara kita adalah hal yang terindah dalam hidupku And Remember "*Sahabat Lebih Mahal Dari Pada Cinta*"

12. Kakakku yang paling maniez "*Emmi*" dan Sahabat tersayangku "*Ani*," "*Dio*," "*Erni*" atas kebaikan dan perhatiannya.
13. Sahabat "*CESCODA MARZ*" (*Petta*" *Amsal*" *Kape*), (*Bece* " *Atiek*" *Golla*), en (*Beddu*" *Ansar*" *Kambe*) Kalian adalah Sahabat yang paling spesial dalam hidupku "*I MISS YOU*".
14. Teman Seperjuanganku K'Copy atas segala kebaikan dan kesabarannya saat aku susah hanya "*U*" yang paling bisa mengerti keadaanku.
15. Kakakku yang paling Lucu, Imut, yang pernah membuatku menangis *K'Appank* atas segala ide cemerlangnya serta seluruh teman-teman terbaikku di *Surprise '99* yang tak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya atas segala kebersamaan, kekompakan dan juga segala kritiknya selama ini.
16. Teman Seposkoku di **KKN Antara 2003** (*Jcha, Tina, Fika, celli, Chatua, hendra, Arul, Apue, Fardin*) . Aku tak bisa melupakan kenangan Q-ta di **Borongloe**. Thanks untuk 2 Bulan yang sangat berarti.

Sebagai manusia yang senantiasa berproses menuju kesempurnaan meski kita juga harus sadar bahwa tak ada manusia yang sempurna, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu segala saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca senantiasa penulis harapkan.



Akhirnya, semoga Allah SWT balas segala kebajikan kita dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang terutama bagi penulis sendiri.

Makassar, Desember 2004

Vani Forever

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| PENDAHULUAN | |
| Latar Belakang | 1 |
| Perumusan Masalah | 4 |
| Tujuan Penelitian | 5 |
| Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| TINJAUAN PUSTAKA | |
| Tinjauan Umum Tentang kambing | 6 |
| Pengertian Motivasi | 8 |
| Aspek Ekonomi Ternak Kambing..... | 10 |
| Kebijakan Pemerintah..... | 12 |
| Aspek Permintaan | 13 |
| Lahan..... | 15 |

METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|------------------------------|----|
| Waktu Dan Tempat | 17 |
| Jenis Penelitian..... | 17 |
| Populasi dan sampel..... | 17 |
| Teknik Pengumpulan Data..... | 19 |
| Jenis dan Sumber data..... | 19 |
| Analisa Data..... | 20 |
| Konsep Operasional | 21 |

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| Letak Geografi dan Topografi..... | 23 |
| Luas dan Penggunaan Lahan..... | 23 |
| Kependudukan..... | 24 |
| Sarana dan Prasarana | 26 |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

| | |
|------------------------------------|----|
| 1. Umur | 30 |
| 2. Jenis Kelamin..... | 31 |
| 3. Tingkat Pendidikan | 32 |
| 4. Jumlah Tanggungan Keluarga..... | 33 |
| 5. Pengalaman Beternak..... | 34 |
| 6. Kepemilikan Ternak Kambing..... | 35 |

Deskripsi Variabel Penelitian

| | |
|---------------------------------------|----|
| 1. Motivasi Peternak Kambing (Y)..... | 36 |
| 2. Peranan Pemerintah (X_1) | 38 |
| 3. Nilai Ekonomis (X_2)..... | 41 |

| | |
|---|----|
| 4. Permintaan (X_3)..... | 43 |
| 5. Luas Lahan (X_4) | 46 |
| Analisa Regresi Linier Berganda Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Peternak Untuk Memelihara Ternak Kambing..... | 48 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | |
| Kesimpulan | 55 |
| Saran..... | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA | 56 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No | Teks | Halaman |
|-----|---|---------|
| 1. | Populasi Ternak Kambing di Kabupaten Wajo Berdasarkan Kecamatan Pada Tahun 2003 | 3 |
| 2. | Luas dan Penggunaan Lahan di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo | 24 |
| 3. | Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo | 25 |
| 4. | Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo | 26 |
| 5. | Sarana Pendidikan di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo | 27 |
| 6. | Sarana Peribadatan Lahan di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo | 28 |
| 7. | Sarana Kesehatan Lahan di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo | 29 |
| 8. | Komposisi Peternak Kambing Menurut Umur di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo | 30 |
| 9. | Komposisi Peternak kambing Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo | 31 |
| 10. | Komposisi Peternak kambing Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo | 32 |
| 11. | Komposisi Peternak kambing Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo | 33 |
| 12. | Komposisi Peternak kambing Menurut Pengalaman Beternak di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo | 34 |
| 13. | Komposisi Peternak kambing Menurut Kepemilikan Ternak di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo | 35 |



| | |
|--|----|
| 14. Motivasi Peternak kambing Untuk Memelihara Ternak Kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo..... | 37 |
| 15. Peranan Pemerintah Dalam Mempengaruhi Motivasi Peternak kambing Untuk Memelihara Ternak Kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo..... | 40 |
| 16. Total Skor Penilaian Nilai Ekonomis Ternak Kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo..... | 42 |
| 17. Total Skor Penilaian Permintaan Ternak Kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo..... | 45 |
| 18. Luas Lahan Dalam Mempengaruhi Motivasi Peternak kambing untuk Memelihara Ternak Kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo..... | 47 |
| 19. Rekapitulasi Regresi Linier Berganda..... | 48 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No | Teks | Halaman |
|----|--|---------|
| 1. | Identitas Responden Peternak Kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo..... | 57 |
| 2. | Tabulasi Data Hasil Penelitian..... | 60 |
| 3. | Tabulasi Data Hasil Kuisisioner Variabel Motivasi, Peranan Pemerintah, Nilai Ekonomis, Permintaan dan Luas lahan ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo..... | 62 |
| 4. | Hasil Analisis Regresi Berganda..... | 64 |
| 5. | Kuisisioner..... | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| No | Teks | Halaman |
|----|---|---------|
| 1. | Skala Interval Tentang Motivasi Peternak Kambing | 38 |
| 2. | Skala Interval Tentang Peranan Pemerintah Dalam Mempengaruhi Motivasi Peternak Kambing..... | 40 |
| 3. | Skala Interval Tentang Nilai Ekonomis Ternak Kambing Dalam Mempengaruhi Motivasi Peternak Kambing | 43 |
| 4. | Skala Interval Tentang Nilai Permintaan Ternak Kambing Dalam Mempengaruhi Motivasi Peternak Kambing | 45 |
| 5. | Skala Interval Tentang Luas Lahan Ternak Kambing Dalam Mempengaruhi Motivasi Peternak Kambing | 47 |

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi bagi masyarakat, khususnya kebutuhan protein hewani yang bersumber dari daging, maka perlu mengembangkan subsektor peternakan sebagai salah satu bagian dari pembangunan pertanian yang menyeluruh. Peluang pasar sub sektor peternakan masih tersedia setiap saat dan meningkat setiap tahun seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan meningkatnya kebutuhan gizi masyarakat.

Salah satu komoditi peternakan yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap gizi masyarakat adalah ternak kambing. Ternak kambing merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang memiliki manfaat yang sangat tinggi bagi manusia, selain sebagai penghasil daging, kambing juga memiliki manfaat lain yaitu sebagai penghasil kulit, susu dan tinja sebagai bahan pupuk organik yang berkualitas tinggi.

Selain manfaat ekonomis yang diperoleh dari usaha pemeliharaan ternak kambing tersebut, ternak kambing juga memiliki keunggulan tersendiri yaitu dalam hal pemeliharaannya. Ternak kambing berbeda dengan ternak lain yang memiliki tingkat kesulitan dalam pemeliharaannya seperti kebutuhan akan modal, sistem pemeliharaan dan terhadap kemungkinan terkena penyakit. Pemeliharaan ternak kambing tidak memerlukan modal yang besar, dibandingkan dengan usaha peternakan ayam broiler dan sapi, sistem pemeliharaan yang cukup sederhana dan ternak kambing sangat tahan terhadap penyakit.

Dari kenyataan tersebut maka banyak masyarakat yang melakukan usaha pemeliharaan ternak kambing sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemeliharaan ternak kambing umumnya masih bersifat tradisional dan merupakan usaha sampingan, yaitu pemeliharaan ternak kambing tanpa melakukan usaha-usaha pemeliharaan yang baik seperti sistem perkandangan yang memenuhi syarat teknis dan ekonomis, pemberian pakan yang sesuai dengan standar gizi akan kebutuhan ternak kambing dan lain-lain.

Untuk pengembangan usaha peternakan sebagai pemasok kebutuhan masyarakat akan sumber protein hewani, maka hal yang penting untuk diperhatikan adalah dengan meningkatkan motivasi peternak melalui berbagai program bantuan pemerintah, seperti pemberian bantuan bibit, penyuluhan untuk peningkatan keterampilan dan lain-lain.

Kecamatan Pammana merupakan salah satu daerah yang memiliki populasi ternak kambing yang terbanyak di Kabupaten Wajo. Hal tersebut dapat dilihat dari data populasi jumlah dan persentase ternak kambing yang terdapat di beberapa kecamatan di kabupaten Wajo seperti yang terlihat pada Tabel 1.



Tabel 1. Populasi Ternak Kambing di Kabupaten Wajo Berdasarkan Kecamatan Pada Tahun 2003.

| No | Kecamatan | Jumlah Ternak (Ekor) | Persentase (%) |
|---------------|-------------|----------------------|----------------|
| 1 | Sabbangparu | 223 | 3,20 |
| 2 | Tempe | 408 | 5,85 |
| 3 | Pammana | 1023 | 14,70 |
| 4 | Takkalalla | 650 | 9,32 |
| 5 | Sajoanging | 300 | 4,30 |
| 6 | Majauleng | 427 | 6,12 |
| 7 | Tanasitolo | 718 | 10,30 |
| 8 | Belawa | 219 | 3,14 |
| 9 | Maniangpajo | 87 | 1,25 |
| 10 | Pitumpanua | 303 | 4,34 |
| 11 | Bola | 920 | 13,20 |
| 12 | Penrang | 955 | 13,7 |
| 13 | Gilereng | 398 | 5,70 |
| 14 | Keera | 346 | 4,96 |
| Jumlah | | 6.977 | 100,00 |

Sumber : Dinas Peternakan Wajo, 2003.

Selain faktor populasi ternak kambing yang cukup tinggi diantara daerah-daerah lainnya di Kabupaten Wajo, di kecamatan Pammana, jumlah peternak atau masyarakat yang mengusahakan ternak kambing sebagai usaha dalam meningkatkan pendapatan keluarga cukup tinggi sekitar \pm 300 KK (Dinas Peternakan Kabupaten Wajo, 2003), walaupun sistem pemeliharaan yang dilaksanakan masih bersifat tradisional dan merupakan usaha sampingan. Akan tetapi motivasi peternak sangat tinggi dalam usaha pemeliharaan ternak kambing.

Tingginya motivasi peternak kambing di Kecamatan Pammana dapat dilihat dari cukup banyaknya masyarakat yang melakukan usaha peternakan kambing, serta tingkat kepemilikan ternak kambing yang cukup tinggi yaitu sekitar 5 ekor keatas dan usaha tersebut sudah dijalankan oleh masyarakat peternak secara turun-temurun bertahun-tahun lamanya. Melihat kenyataan tersebut, maka penting adanya suatu usaha, baik dari pemerintah, swasta, peneliti dan pengembangan masyarakat untuk lebih meningkatkan usaha peternakan kambing melalui peningkatan motivasi peternak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka diadakan penelitian mengenai "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Peternak Untuk memelihara Kambing Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo*".

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi peternak dalam memelihara ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.
2. Bagaimana pengaruh masing-masing faktor terhadap motivasi peternak untuk memelihara ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Hipotesa

Hipotesa yang diajukan pada penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak dalam memelihara ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo adalah peranan pemerintah, nilai ekonomis, permintaan dan luas lahan.
2. Masing-masing faktor memberikan pengaruh yang berbeda terhadap motivasi peternak untuk memelihara ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak dalam memelihara ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.
2. Untuk mengetahui motivasi peternak kambing dalam usaha memelihara ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dan masyarakat khususnya peternak kambing di Kecamatan Pammana.
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Tentang Kambing

Ternak kambing dengan sifat alaminya sangat cocok dibudidayakan di daerah pedesaan yang sebagian besar penduduknya adalah petani berpenghasilan rendah. Sebab ternak kambing sendiri memiliki sifat yang dapat beranak kembar dan fasilitas serta pengelolaannya lebih sederhana dibandingkan dengan ternak ruminansia besar (Murtidjo, 1993 : 15).

Kambing merupakan jenis ternak potong yang tergolong ternak ruminansia kecil, hewan pemamah biak, dan merupakan hewan mamalia yang menyusui anak-anaknya. Disamping sebagai penghasil daging yang baik, kambing juga menghasilkan kulit yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan industri kulit, misalnya sepatu, kerajinan dan lain-lain. Selain itu, jenis kambing tertentu misalnya kambing Ettawa dan Saanen, juga dapat menghasilkan air susu yang mempunyai nilai gizi tinggi yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat (Cahyono, 1998 : 11).

Dari hasil penelitian, semua jenis kambing yang hidup di zaman ini adalah keturunan dari kambing yang hidup di lereng pegunungan. Kambing liar tersebut merupakan binatang yang penuh gairah hidup dan lincah serta mempunyai kesukaan mendaki. Para ahli juga menyatakan, bahwa ada tiga jenis kambing liar yang diduga sebagai cikal bakal atau nenek moyang dari seluruh jenis kambing yang sekarang

dipelihara orang yaitu *Caprahircus*, *Capra falconeri* dan *Capra prisca* (Muljana, 2001 : 9).

Kambing Kacang merupakan bangsa kambing lokal asli Indonesia. Tubuh kambing Kacang relative kecil, kepala ringan dan kecil, telinga pendek dan tegak lurus mengarah keatas depan. Kehidupannya sangat sederhana, memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi alam setempat dan reproduksinya dapat digolongkan sangat tinggi. Jenis kambing ini juga terdapat di Filifina, Myanmar, Thailand, Malaysia dan sekitarnya (Murtidjo, 1993 : 21)

Kambing Kacang bentuknya kecil, berat dewasa kira-kira 30 kg, warna bulunya hitam, coklat atau putih (warna tunggal). Kambing Kacang cepat dewasa dan dapat beranak pertama kali pada umur mulai dari 1 tahun, dapat memproduksi susu mencapai 500 ml/hari dan merupakan sumber daging yang lezat bagi masyarakat Indonesia (Soeradji dan Sastroamidjojo, 1990 : 18).

Kambing Etawah atau yang biasa dikenal dengan Jamnapari sudah tersebar luas dan terkenal sebagai penghasil susu dan daging. Ternak ini bertubuh besar, bertelinga panjang, hidung melengkung cembung. Kambing jantan berjenggot dan rahang bawah menonjol, warna kulit dan bulu bervariasi antara putih, coklat dan hitam. Hasil persilangan antara kambing Etawah ini dengan kambing Kacang disebut dengan kambing Peranakan Etawah. Jenis kambing ini paling banyak tersebar di Indonesia hidung agak melengkung, telinga agak besar dan terkulai. Bobot badan kambing dewasa rata-rata 37 kg pada jantan dan 32 kg pada betina. Kambing PE ini

tergolong tipe dwiguna walau sekarang banyak dimanfaatkan sebagai ternak pedaging (Sarwono, 2003 : 24)

Kambing Peranakan Etawah merupakan bangsa kambing dari hasil persilangan antara kambing Kacang dengan kambing Etawah. Kambing Peranakan Etawah, memiliki sifat antara kambing Etawah dengan kambing Kacang. Spesifikasi dari kambing ini adalah hidung agak melengkung, telinga agak besar dan terkulai. Berat tubuh bangsa kambing Peranakan Etawah sekitar 32-37 kg dan produksi air susunya 1-1,5 liter per hari. Keunikan kambing Peranakan Etawah adalah bila kambing kelamin jantan yang dewasa dicampur dengan kambing kelamin betina dewasa dalam satu kandang akan selalu gaduh atau timbul keributan (Murtidjo, 1993 : 22).

Pengertian Motivasi

Ada beberapa ahli yang mendefinisikan motivasi. Salah satunya adalah Cascio dalam Umar (2001 : 48) yang mendefinisikan sebagai "*a force that results from individual's desire to satisfy their needs (e.g. hunger, thirst and social approval)*" yang dapat diartikan bahwa motivasi sebagai kekuatan yang dihasilkan dari maksud individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan seperti rasa lapar, haus dan kebutuhan sosial lainnya.

Emil (1991 : 67) mengemukakan bahwa *motivation* atau motivasi berasal dari kata latin yang artinya "menggerakkan" selanjutnya dikemukakan bahwa kata *motivation* sama juga maksudnya dengan *actuation*. Menurut kamus Webster, kata *actuating* berarti menggerakkan supaya bertindak atau bekerja; menggerakkan atau



memberi ilham supaya melakukan kegiatan. Dari sudut pengertian manajemen, kata *actuating* atau *motivating* dimaksudkan untuk menggerakkan atau menuntun orang supaya bekerja. Menuntun merupakan proses untuk mempengaruhi sekelompok orang supaya mereka berusaha mencapai tujuan organisasinya.

Motivasi sesungguhnya adalah pemberian motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Dapat juga dikatakan bahwa motivasi adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (*action atau activities*) dan memberikan kekuatan (*energy*) yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan (Martoyo, 1998 : 58).

Siagian (1999 : 74) mendefinisikan bahwa motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi agar mau dan rela untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya.

Sedangkan menurut Handoko (2000 : 65), bahwa motivasi adalah sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individual untuk kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Selanjutnya (Hasibuan, 2001 : 52) mengemukakan bahwa motivasi adalah pemberian gaya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang bekerja agar efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan.

Hellriegel dan Slocum dalam Sujak (1990 : 53) mengemukakan bahwa ada tiga faktor utama yang mempengaruhi motivasi, yaitu perbedaan karakteristik individu, perbedaan karakteristik pekerjaan dan perbedaan karakteristik lingkungan kerja. Dalam rangka mendorong tercapainya produktivitas kerja yang optimal manajer organisasi harus mempertimbangkan hubungan ketiga faktor tersebut dan pengaruhnya terhadap perilaku individu.

Aspek Ekonomis Ternak Kambing

Kambing merupakan ternak yang menduduki tempat tersendiri di Asia. Ditaksir sekitar 225 juta atau 49,00 % dari total populasi ternak dunia. Ternak ruminansia kecil ini sebagian besar berada ditangan peternak kecil dengan usaha pokoknya adalah bercocok tanam, sedangkan kambing hanya sebagai usaha sampingan. Ada tiga tujuan utama dalam memelihara kambing yaitu penghasil daging, kulit dan penghasil susu (Hardjosubroto, 1994 : 23).

Beternak kambing akan memberikan keuntungan dan tambahan penghasilan bagi peternak karena cepat berkembang biak. Selain itu, juga tidak memerlukan modal yang banyak dan cara pemeliharaan sangat mudah. Hal ini sangat didukung oleh keadaan-keadaan di Sulawesi Selatan, di mana daerah ini mempunyai kekayaan akan berbagai tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber pakan ternak kambing (Anonim, 1992 : 45).

Ternak kambing sebagian besar diusahakan oleh petani peternak kecil dipedesaan. Usaha ini pada umumnya masih bersifat penunjang atau pelengkap bagi usaha taninya. Hasil usaha peternakan kambing sudah terbukti memberikan

kontribusi yang cukup besar bagi pendapatan keluarga yang tinggal dipedesaan (Setyanto, 1994 : 36).

Beternak kambing sebenarnya banyak keuntungannya bila dibandingkan dengan kemungkinan kerugian yang diderita. Beternak kambing sudah memasyarakat, seperti ayam, itik ataupun lembu. Pemeliharaan kambing tidak menuntut banyak persyaratan khusus dalam pemeliharaan. Kemudian, satu faktor yang sangat penting dan menggembirakan adalah hampir setiap orang suka daging kambing, juga banyak masakan-masakan yang dibuat dengan bahan utama daging kambing. Selain itu kambing juga menghasilkan susu yang dapat diminum dan mempunyai khasiat hebat untuk mengurangi rasa sakit dari penyakit maag (Muljana, 2001 : 3).

Peternakan kambing jauh lebih mudah dan murah dari pada peternakan sapi. Selain karena hewannya kecil, sehingga tidak memerlukan pemikiran mengenai tempat dan tanah yang luas serta pula kandangnya lebih sederhana, juga karena harga hewannya lebih murah pula. Pemeliharaan serta perawatan lebih mudah pula, karena kambing tidak banyak tuntutan seperti sapi, juga tidak banyak penyakit-penyakitnya. Mengapa tidak kita coba berusaha dibidang peternakan kambing saja, untuk menambah penghasilan finansial kita, juga untuk lebih memperkenalkan kepada masyarakat kita akan guna dan manfaat kambing yang disamping memberikan daging kepada kita, dan juga memberikan susu (Soeryantoro, 1980 : 7).

Ternak di Indonesia dipelihara sebagai tabungan, penghasil pupuk kandang, penghasil daging, susu dan kulit serta untuk meningkatkan status sosial bagi

pemilikinya. Pemeliharaan ternak kambing dilakukan secara sederhana, sebagai usaha sambilan atau tambahan penghasilan keluarga, juga dapat dijadikan sebagai mata pencaharian (Sarwono, 2003 : 9).

Kebijakan Pemerintah

Pengembangan ternak didaerah Sulawesi Selatan, dianggap perlu untuk dilandasi dengan suatu peraturan pemerintah sehingga mampu untuk mengikuti perkembangan permintaan akan daging, baik pada tingkat regional, nasional dan untuk ekspor. Untuk penerapan kearah tersebut, pola pemeliharaan intensif adalah alternatif yang paling baik ditempuh. Hal ini berarti para petani didaerah harus dibina untuk pengelolaan ternak secara lebih efisien baik dari kontrol pemeliharaannya maupun reproduksinya (Amiruddin, 1991 : 5).

Kendala (tantangan) yang menghambat perkembangan agribisnis di daerah adalah masih rendahnya pendapatan masyarakat di daerah pedesaan, terutama yang bekerja disektor peternakan, karena sosok usaha mereka yang kurang prasarana dan terbatas jangkauan pemasarannya. Akibatnya kemampuan mereka untuk membeli sarana dan prasarana produksi yang mereka butuhkan dalam mengelolah usaha ternaknya juga masih rendah, meskipun selama ini ada diantara mereka yang dapat menikmati bantuan kredit lunak dari pemerintah, seperti kredit usaha tani (KUT). Padahal disisi lain terlihat bahwa perkembangan investasi disektor peternakan didaerah masih jauh ketinggalan (Anonim, 2000 : 70).

Selanjutnya (Anonim, 2000 : 70) dikatakan pula bahwa ditinjau dari aspek dukungan pendanaan dari perbankan dan investor, ternyata investasi dari sektor

peternakan kurang diminati oleh pengusaha karena pada umumnya mereka merasakan bahwa melakukan investasi pada sektor peternakan mengandung resiko yang lebih besar dan ketidakpastian yang tinggi serta masih kecilnya keuntungan yang dapat diperoleh dari usaha ternak sebagai akibat adanya kelemahan output peternakan yakni mudah rusak, volumenya besar, menghadapi saingan dari barang sintesis dan sebagainya.

Aspek Permintaan

Pada dasarnya permintaan (demand) dapat didefinisikan sebagai kuantitas barang atau jasa tertentu yang rela dan mampu dibeli oleh konsumen selama periode waktu tertentu berdasarkan kondisi-kondisi tertentu (Gasperz, 1999 : 13).

Sukirno (1999 : 76) menyatakan bahwa permintaan seseorang atau suatu masyarakat atas sesuatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Diantara faktor-faktor tersebut yang terpenting adalah :

1. Harga barang itu sendiri.
2. Harga barang-barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut.
3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.
4. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.
5. Cita rasa masyarakat.
6. Jumlah penduduk.
7. Ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang.

Gilarso (1993 : 56) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan masyarakat akan suatu barang atau jasa adalah sebagai berikut :

1. Jumlah pembeli/konsumen.
2. Besarnya penghasilan yang tersedia untuk dibelanjakan.
3. Harga barang-barang lain.
4. Pengaruh musim, mode, selera, kebiasaan, perubahan zaman dan pengaruh lingkungan.
5. Harapan dan pandangan masa depan.

Pada banyak jenis produk ada dua macam faktor yang mempengaruhi laju permintaannya yaitu tingkat penghasilan konsumen dan tinggi rendahnya harga produk. Oleh karena itu dalam banyak penyusunan perkiraan permintaan produk, tidak sedikit pelaksana studi kelayakan proyek menghitung tingkat elastisitas permintaan produk terhadap perubahan pendapatan konsumen dan atau terhadap perubahan harga (Sutojo, 2000 : 64).

Supranto (2000 : 57) menyatakan bahwa gerakan musiman adalah gerakan yang mempunyai pola tetap dan teratur dalam arti naik turunnya terjadi pada waktu-waktu yang sama dan sangat berdekatan. Disebut gerakan musiman oleh karena terjadinya itu bertepatan dengan pergantian musim dalam satu tahun misalnya menaikkan harga pohon cemara menjelang Natal, meningkatnya harga bahan makanan dan pakaian menjelang hari raya Idul Fitri, menurunnya harga beras pada waktu panen dan sebagainya.

Lahan

Untuk meningkatkan produksi peternakan, luas lahan menjadi pertimbangan utama sebagai sumber penyediaan pakan hanya diperoleh dari lahan tempat ternak sapi dipelihara. Sebagian besar wilayah peternakan di Indonesia berada pada daerah pertanian, maka sebagai sumber pakan dapat diperhitungkan berdasarkan luas lahan pertanian (Yasin dan Dilaga, 1993 : 42).

Strategi penyediaan hijauan pakan ternak untuk pemenuhan kebutuhan hijauan pakan berkesinambungan dimasa mendatang dapat dikategorikan kedalam 3 aspek yaitu : aspek lahan, aspek tanaman dan aspek pengolahan hijauan. Aspek lahan yaitu tentang pemeliharaan kesuburan tanah, setiap tanaman membutuhkan zat-zat hara dari dalam tanah yang merupakan faktor utama selain iklim dan jenis tanaman yang mempengaruhi produksi dan kualitas hijauan (Rochima, 1997 : 24).

Hoddi (1980 : 17) menyatakan bahwa suatu eksistensi mempunyai batas tertentu untuk mendukung kehidupan di wilayahnya. Batas ini dikenal dengan daya dukung lingkungan yang dapat dinyatakan dengan jumlah individu (orang atau hewan) yang dapat didukung kehidupannya persatuan luas.

Potensi lahan adalah sebagai pendukung peternakan sapi dari lahan pertanian tersebut. Sumber pakan yang diharapkan adalah daribagian tanah-tanah yang kosong seperti pematang sawah, selokan, lahan dibawah pohon kelapa, sela-sela tanaman dan limbah pertanian. Potensi pakan disini dimaksud misalnya berbagai jenis bahn makanan yang memberikan kemungkinan untuk meningkatkan berat badan sapi

secara ekonomis, kambing yang dipelihara oleh petani sebagian besar berasal dari rumput lapangan (Yasin dan Dilaga, 1993 : 25).



METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu dari tanggal 6 Maret – 5 Mei 2004. Bertempat di Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksplanasi dengan metode *survey*. Hal ini disebabkan karena pada penelitian ini akan menggambarkan dan menjelaskan fenomena motivasi peternak melakukan usaha peternakan kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang pada penelitian ini akan dilakukan penelusuran langsung ke peternak.

Populasi dan Sampel

Melihat populasi peternak kambing di Kecamatan Pammana yang sangat tinggi maka pada penelitian ini dilakukan pengambilan sampel yang dapat mewakili populasi. Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu melalui tiga tahap sebagai berikut :

1. Memilih kecamatan Pammana Kabupaten Wajo sebagai lokasi penelitian secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan kecamatan tersebut merupakan kecamatan dengan populasi ternak kambing tertinggi di Kabupaten Wajo.

2. Memilih 3 desa di Kecamatan Pammana dengan populasi ternak kambing tertinggi yaitu desa Lempa, desa Lapaukke dan desa Tobatang. Dari ketiga desa tersebut diperoleh jumlah populasi sebanyak 98 peternak. Setelah mengetahui jumlah populasi maka dapat diketahui jumlah sampel yang dapat digunakan. Perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan metode Slovin dalam Umar (2001 : 78) adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kelonggaran (10 %)

Sehingga diperoleh jumlah sampel :

$$n = \frac{98}{1 + 98 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{98}{1 + 98 (0,01)}$$

$$n = \frac{98}{1 + 0,98}$$

$$n = \frac{98}{1,98}$$

$$n = 50 \text{ peternak}$$

3. Melihat populasi bersifat heterogen, khususnya dalam hal skala kepemilikan maka untuk menghomogenkannya populasi dibagi kedalam 3 stratum dengan

menggunakan metode Stratifikasi (*stratified random sampling*). Adapun hasil stratifikasi yaitu sebagai berikut :

- ❖ Skala usaha 1 – 3 ekor yaitu sebanyak 32 peternak.

$$\text{Jumlah sampel yaitu} = \frac{32}{98} \times 50 \text{ peternak} = 16 \text{ peternak}$$

- ❖ Skala usaha 4 – 7 ekor yaitu sebanyak 45 peternak.

$$\text{Jumlah sampel yaitu} = \frac{45}{98} \times 50 \text{ peternak} = 23 \text{ peternak}$$

- ❖ Skala usaha 8 keatas ekor yaitu sebanyak 21 peternak.

$$\text{Jumlah sampel yaitu} = \frac{21}{98} \times 50 \text{ peternak} = 11 \text{ peternak}$$

Pengambilan sampel setiap stratum dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan responden yang merupakan peternak. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuisioner atau daftar pertanyaan. Hal tersebut dilakukan karena data yang akan dianalisis adalah data primer.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Data kualitatif yaitu data yang berupa kata, kalimat, gambaran yang bersumber dari hasil wawancara dan pengamatan langsung dilapangan.

2. Data Kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang bersumber dari kusioner atau jawaban responden.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Data Primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan responden peternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo berupa data motivasi dan faktor pendorong melakukan usaha pemeliharaan ternak kambing serta data identitas responden seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan lain-lain.
2. Data Sekunder yaitu data yang bersumber dari buku-buku, laporan-laporan dan lain-lain yang berasal dari instansi terkait dengan penelitian ini, seperti data Biro Pusat Statistik, kantor Kecamatan Pammana dan kantor Balai Penyuluhan Peternakan Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Analisa Data

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak melakukan usaha pemeliharaan ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, maka digunakan alat analisis Regresi Linear Berganda (Sugiono, 2000 : 245) sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Motivasi Peternak Kambing (Skor)

X_1 = Peranan Pemerintah (Skor)

X_2 = Nilai Ekonomis (Skor)

X_3 = Permintaan (Skor)

X_4 = Luas lahan (Ha)

b_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi variabel $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 .

e = Standar error

2. Untuk mengukur variabel penelitian yang digunakan maka dilakukan pengukuran dengan cara menguraikan indikator-indikator variabel dalam bentuk item-item pertanyaan yang disusun dalam kuisisioner dengan bobot nilai (Skor) jawaban 1-3. Untuk memperoleh nilai total masing-masing variabel adalah dengan menjumlahkan nilai-nilai dari item pertanyaan dan kemudian dibagi dengan jumlah item pertanyaan. Nilai variabel tersebut digolongkan dalam beberapa kategori yang didasarkan pada skala likert dengan ketentuan sebagai berikut :

- Tinggi : 3
- Sedang: 2
- Rendah: 1

Konsep Operasional

Adapun yang menjadi konsep operasional pada penelitian ini adalah :

- ① Motivasi peternak adalah kekuatan internal yang menyebabkan peternak kambing melakukan tindakan pemeliharaan kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo (Skor).
- ② Nilai ekonomis adalah kegunaan dan keuntungan yang diperoleh peternak kambing dalam usaha pemeliharaan ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo (Skor).
- ③ Kebijakan pemerintah adalah bantuan-bantuan atau kemudahan yang diperoleh peternak kambing dari pemerintah dalam usaha pemeliharaan kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo (Skor).
- ④ Permintaan adalah permintaan ternak kambing di kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.
- ⑤ Luas lahan adalah luas lahan yang dimiliki oleh peternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo yang dinyatakan dalam Hekto are (Ha).
- ⑥ Peternak kambing adalah orang yang melakukan usaha pemeliharaan kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.
- ⑦ Responden adalah peternak kambing yang dijadikan sampel di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Kedaaan Geografi dan Topografi

Kecamatan Pammana merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Wajo. Letak kecamatan ini sangat strategis karena berbatasan langsung dengan ibukota Kabupaten Wajo yaitu Sengkang, sehingga dapat menjadi salah satu daerah pemasok kebutuhan masyarakat di Kota Sengkang. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Pammana yaitu sebagai berikut :

- ❖ Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tempe
- ❖ Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Soppeng
- ❖ Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sabbangparu.
- ❖ Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bola.

Kecamatan Pammana memiliki luas wilayah yaitu $\pm 162,10 \text{ Km}^2$, dengan ketinggian tempat $< 500 \text{ m}$ dari permukaan laut (dpl), jarak antara pusat pemerintahan kecamatan dengan pusat pemerintahan kabupaten yaitu $\pm 8 \text{ km}$ dengan jarak tempuh sekitar 20 menit. Sedangkan dengan pusat pemerintahan propinsi yaitu sekitar ± 180 dengan jarak tempuh sekitar 4 – 5 jam.

Luas dan Penggunaan Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang penting dimiliki oleh suatu daerah. Kondisi lahan yang dimiliki oleh suatu daerah dapat menjadi faktor penentu jenis pekerjaan yang mayoritas digeluti oleh penduduknya. Sebagai contoh, daerah yang sebagian besar adalah persawahan tentunya sebagian besar penduduknya akan

bekerja dalam bidang pertanian atau petani sawah. Luas dan penggunaan lahan di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas dan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

| No | Uraian | Luas (Ha) | Persentase (%) |
|----|----------------|---------------|-----------------|
| 1. | Rumah/Bangunan | 16.695 | 55,98 |
| 2. | Persawahan | 5.593 | 18,75 |
| 3. | Tegal/Huma | 4.326 | 14,50 |
| 4. | Pekarangan | 716 | 2,40 |
| | Perkebunan | 2.500 | 8,38 |
| | Jumlah | 29.830 | 100,00 % |

Sumber : Data Sekunder Kecamatan Pammana, 2003.

Pada Tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar lahan di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo digunakan untuk bangunan dan perumahan, sedangkan untuk lahan persawahan yaitu sebesar 5.593 Ha atau 18,75%, sawah yang ada di daerah tersebut terdiri dari sawah tadah hujan dan pompanisasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa daerah Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo merupakan daerah agraris yang sebagian besar penduduknya adalah petani sawah.

Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu potensi dan penggerak pembangunan suatu daerah. Kualitas sumber daya manusia (penduduk) yang tinggi tentunya akan menjadi salah modal utama suatu daerah dalam upaya pengembangan dan pembangunan daerah. Sedangkan sumber daya manusia yang berkualitas rendah dapat menjadi penghambat dalam pembangunan dan akan menjadi masalah dalam suatu daerah. Oleh karena itu pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya

manusia sangat penting untuk dapat meningkatkan persaingan dan menjadi sumber daya yang handal dalam pembangunan daerah.

Adapun komposisi penduduk di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo adalah sebagai berikut :

1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|----------------|-----------------|
| 1 | Laki-laki | 13.754 | 46,11 |
| 2 | Perempuan | 16.076 | 53,89 |
| | Jumlah | 29.830 | 100,00 % |

Sumber : Data Sekunder Kecamatan Pammana, 2003.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin sebageaian besar adalah perempuan yakni sebanyak 16.076 orang atau 53,89% sedangkan untuk laki-laki sebanyak 13.754 orang atau 46,11 %.

2. Penduduk Berdasarkan Tingkatan Umur

Umur merupakan salah satu faktor penentu produktivitas kerja seseorang pada kelompok umur tertentu seseorang akan mencapai suatu tingkat produktivitas tertinggi. Adapun komposisi penduduk Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

| No | Umur (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|--------------|----------------|-----------------|
| 1 | 0 – 14 | 7.115 | 23,85 |
| 2 | 14 – 55 | 17.260 | 57,86 |
| 3 | 55 keatas | 5.455 | 18,29 |
| Jumlah | | 29.830 | 100,00 % |

Sumber : Data Sekunder Kecamatan Pammana, 2003.

Pada Tabel 4 terlihat bahwa sebagian besar penduduk di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo berada pada umur produktif yaitu umur antara 14 sampai dengan 55 tahun sebanyak 17.260 orang atau 57,86 % dari total jumlah penduduk sebanyak 29.830 jiwa. Sementara yang paling sedikit yaitu penduduk berumur 55 tahun keatas yaitu sebanyak 5.455 jiwa atau 18,29%. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia produktif yang dimiliki Kecamatan Pammana cukup tinggi.

Sarana dan Prasarana

Dalam upaya memperlancar berbagai aktivitas keseharian masyarakat, maka ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sangatlah dibutuhkan. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain sarana pendidikan, peribadatan, perdagangan olah raga dan lain sebagainya.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo yaitu antara lain :



1. Sarana Pendidikan

Untuk memperlancar kegiatan proses pendidikan dan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka faktor pendidikan perlu mendapat perhatian bagi pemerintah. Ketersediaan sarana pendidikan bagi masyarakat di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sarana Pendidikan Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

| No | Sarana Pendidikan | Jumlah (Buah) | Persentase (%) |
|---------------|-------------------|---------------|----------------|
| 1 | Taman Kanak-kanak | 6 | 11,32 |
| 2 | SD/Sederajat | 44 | 83,02 |
| 3 | SMP/Sederajat | 3 | 5,66 |
| 4 | SMU/Sederajat | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 53 | 100,00 |

Sumber : Data Sekunder Kecamatan Pammana, 2003.

Pada Tabel 5. terlihat bahwa sarana pendidikan yang terdapat di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo secara kuantitas cukup tersedia, Sekolah Dasar/ sederajat merupakan jumlah sekolah terbanyak yaitu sebanyak 44 buah atau 83,02 %, sedangkan untuk Sekolah Menengah Umum belum terdapat di daerah tersebut. Untuk melanjutkan pendidikan, maka masyarakat melanjutkan di ibukota kabupaten yaitu kota Sengkang.

2. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan sarana yang cukup penting bagi masyarakat untuk menjalankan kegiatan-kegiatan ibadah. Adapun ketersediaan sarana peribadatan di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sarana Peribadatan Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

| No | Sarana Peribadatan | Jumlah (Buah) | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|---------------|----------------|
| 1 | Mesjid | 46 | 76,67 |
| 2 | Langgar/Surau | 14 | 23,33 |
| Jumlah | | 60 | 100,00 |

Sumber : Data Sekunder Kecamatan Pammana, 2003.

Pada Tabel 6. terlihat bahwa sarana peribadatan yang terdapat di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo sebanyak 60 buah dengan jumlah terbanyak adalah mesjid sebanyak 46 buah atau 76,67 %. Sarana peribadatan yang terdapat di daerah tersebut adalah sarana peribadatan bagi umat muslim, sedangkan untuk non muslim tidak terdapat di daerah tersebut. Hal ini disebabkan karena sebagian besar atau hampir 100 % masyarakat beragama Islam.

3. Sarana Kesehatan

Dalam upaya meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat maka ketersediaan sarana kesehatan sangat diperlukan. Ketersediaan sarana kesehatan tersebut tentunya akan lebih memudahkan bagi masyarakat dalam memeriksa dan mengontrol kondisi kesehatannya. Sarana kesehatan yang terdapat di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sarana Kesehatan Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

| No | Sarana Kesehatan | Jumlah (Buah) | Persentase (%) |
|---------------|----------------------|---------------|----------------|
| 1 | Puskesmas/Pustu | 8 | 25,81 |
| 2 | Posyandu | 20 | 64,52 |
| 3 | Rumah Sakit Bersalin | 3 | 9,67 |
| Jumlah | | 31 | 100,00 |

Sumber : Data Sekunder Kecamatan Pammana, 2003.

Pada Tabel 7. terlihat bahwa sarana kesehatan yang terdapat di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo yaitu terdiri dari puskesmas/Pustu, posyandu dan rumah sakit bersalin. Ketersediaan sarana kesehatan tersebut sangat membantu bagi masyarakat dalam memperoleh pengobatan dan perawatan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

1. Umur

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang adalah faktor umur. Umur tentunya akan berdampak pada kemampuan fisik seseorang dalam bertindak dan berusaha. Orang yang memiliki umur tua tentunya memiliki kemampuan fisik yang lemah dibandingkan dengan mereka yang masih berumur muda. Adapun komposisi umur responden peternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Komposisi Peternak Kambing Menurut Umur Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

| No | Usia (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|--------------|----------------|----------------|
| 1 | 31 – 35 | 5 | 10,00 |
| 2 | 36 – 40 | 8 | 16,00 |
| 3 | 41 – 45 | 24 | 48,00 |
| 4 | 46 – 50 | 10 | 20,00 |
| 5 | 51 – 55 | 3 | 6,00 |
| Total | | 50 | 100,00 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Dari Tabel 8. terlihat bahwa komposisi peternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, tertinggi adalah peternak kambing dengan usia antara 41 – 45 tahun yaitu sebanyak 24 orang atau 48,00 %, sedangkan yang terendah yaitu peternak kambing dengan umur antara 51 – 55 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau 6,00 %. Secara umum dapat dilihat bahwa umur peternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo berada dalam usia produktif. Hal ini berarti bahwa peternak kambing tersebut memiliki kemampuan fisik yang cukup baik dalam menjalankan usahanya.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin seseorang akan berpengaruh terhadap pemilihan jenis pekerjaan. Akan tetapi dewasa ini faktor tersebut sudah tidak menjadi problem atau masalah yang serius dalam memilih jenis pekerjaan. Adapun komposisi peternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Komposisi Peternak Kambing Menurut Jenis Kelamin Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 45 | 90,00 |
| 2 | Perempuan | 5 | 10,00 |
| Total | | 50 | 100,00 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada Tabel 9. terlihat bahwa sebagian besar peternak kambing atau orang melakukan atau usaha pemeliharaan kambing adalah kaum laki-laki yaitu sebanyak 45 orang atau 90,00 %. Sedangkan untuk kaum perempuan hanya terdapat sebanyak 5 orang atau 10,00 %.

3. Pendidikan

Kemampuan seseorang dalam menjalankan usaha dan menerima (adopsi) inovasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan intelektual dan kemampuan intelektual tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi tentunya juga akan memiliki kemampuan dalam menerima atau menolak suatu inovasi. Adapun komposisi peternak kambing menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Komposisi Peternak Kambing Menurut Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

| No | Pendidikan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|----------------|
| 1 | SD | 36 | 72,00 |
| 2 | SMP/Sederajat | 10 | 20,00 |
| 3 | SMA/Sederajat | 4 | 8,00 |
| Total | | 50 | 100,00 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Dari Tabel 10. terlihat bahwa tingkat pendidikan peternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, masih sangat rendah yaitu sebagian besar peternak kambing memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak

36 orang atau 72,00 %, sedangkan peternak kambing dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas/ sederajat yaitu hanya sebanyak 4 orang atau 8,00 %.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang dimiliki dan menjadi tanggungan oleh peternak, baik yang merupakan anggota keluarga inti maupun anggota keluarga yang berasal dari luar yang merupakan tanggung jawab dari responden selaku kepala keluarga. Jumlah anggota yang banyak selain dapat berdampak negatif yaitu semakin besarnya tanggung jawab juga dapat berdampak positif yaitu sebagai sumber tenaga kerja, khususnya dalam menjalankan usaha pemeliharaan ternak kambing. Adapun komposisi peternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Komposisi Peternak Kambing Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

| No | Jumlah Tanggungan (Orang) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|---------------------------|----------------|----------------|
| 1 | 1 - 3 | 20 | 40,00 |
| 2 | 4 - 6 | 18 | 36,00 |
| 3 | 7 - 9 | 12 | 24,00 |
| Total | | 50 | 100,00 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada Tabel 11. terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga peternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo yaitu berkisar antara 1 sampai 9 orang. Adapun jumlah peternak tertinggi yaitu peternak dengan jumlah tanggungan antara 1



sampai 3 orang sebanyak 20 orang atau 40,00 % dan yang paling sedikit yaitu peternak dengan jumlah tanggungan sebanyak 7 – 9 orang sebanyak 12 orang atau 24,00 %.

5. Pengalaman Beternak

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalankan usaha yang digelutinya. Semakin tinggi pengalaman beternak seseorang tersebut maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut semakin baik dalam menjalankan usahanya. Adapun pengalaman beternak kambing peternak di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Komposisi Peternak Kambing Menurut Pengalaman Beternak Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

| No | Pengalaman (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|--------------------|----------------|----------------|
| 1 | 5 – 10 | 15 | 30,00 |
| 2 | 11 – 15 | 24 | 48,00 |
| 3 | 16 – keatas | 11 | 22,00 |
| Total | | 50 | 100,00 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Dari Tabel 12. terlihat bahwa pengalaman beternak peternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo sudah cukup tinggi yaitu berkisar antara 5 sampai 16 tahun keatas. Adapun jumlah terbanyak yaitu peternak kambing dengan pengalaman beternak antara 11 sampai dengan 15 tahun yaitu sebanyak 24 orang atau 48,00 %. Sedangkan yang paling kecil yaitu peternak kambing dengan pengalaman beternak 16 tahun keatas yaitu sebanyak 11 orang atau 22,00 %.

6. Kepemilikan Ternak Kambing

Kepemilikan ternak kambing adalah banyaknya ternak kambing yang dipelihara dan dimiliki oleh peternak tersebut. Jumlah ternak kambing yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh peternak setiap tahunnya. Selain berdampak pada pendapatan yang dimiliki, semakin tinggi jumlah ternak yang dimiliki tentunya juga akan berdampak pada efisiensi usaha peternakan kambing. Adapun kepemilikan ternak kambing pada peternak di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Komposisi Peternak Kambing Menurut Kepemilikan Ternak Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

| No | Kepemilikan Ternak (Ekor) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|---------------------------|----------------|----------------|
| 1 | 1 - 3 | 16 | 32,00 |
| 2 | 4 - 7 | 23 | 46,00 |
| 3 | 8 - keatas | 11 | 22,00 |
| Total | | 50 | 100,00 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada Tabel 13. terlihat bahwa kepemilikan ternak kambing pada peternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo yaitu berkisar antara 1 sampai dengan 8 ekor keatas. Dengan jumlah terbanyak adalah peternak kambing dengan kepemilikan ternak antara 4 - 7 ekor yaitu sebanyak 23 orang atau 46,00 % dan paling sedikit yaitu peternak dengan kepemilikan ternak antara 8 ekor keatas sebanyak 11 orang atau 22,00 %.

Deskripsi Variabel Penelitian

1. Motivasi Peternak Kambing (Y)

Kambing merupakan salah satu jenis ternak yang banyak dipelihara oleh masyarakat di daerah pedesaan selain ternak ayam buras dan sapi Bali. Keunggulan yang dimiliki oleh ternak kambing bila dibandingkan dengan jenis ternak lainnya mendorong banyak masyarakat memelihara ternak kambing sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya. Keunggulan-keunggulan tersebut antara lain perawatan yang tidak terlalu sulit, berkembang biak dengan cepat dengan jumlah kelahiran sebanyak lebih satu perkelahiran. Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang sangat baik serta membutuhkan modal usaha yang tidak terlalu besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarwono (2003 : 1) yang menyatakan bahwa kambing sangat digemari oleh masyarakat untuk ditenakkan karena ukuran tubuhnya tidak terlalu besar, perawatan mudah, cepat berkembang biak, jumlah anak perkelahiran sering lebih dari satu ekor, jarak antar kelahiran pendek, dan pertumbuhan anaknya cepat, selain itu kambing memiliki daya adaptasi yang tinggi dengan kondisi agroekosistem suatu tempat.

Banyaknya usaha pemeliharaan ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa terdapatnya motivasi masyarakat peternak dalam melakukan usaha pemeliharaan ternak kambing.

Pada penelitian ini dilakukan penilaian terhadap motivasi peternak kambing dalam memelihara ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Penilaian dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator seperti jumlah

kepemilikan ternak, pengalaman beternak, sistem pemeliharaan dan tujuan dari pemeliharaan tersebut dengan menggunakan skala likert, dengan klasifikasi jawaban mulai dari tinggi sampai dengan rendah.

Klasifikasi jawaban diberi skor, mulai dari 1 untuk rendah sampai dengan skor 3 untuk kategori tinggi. Untuk keperluan skor jawaban diintervalkan menjadi 3 kategori; kategori tinggi, sedang dan ketegori rendah.

Sementara secara keseluruhan motivasi peternak dalam memelihara ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Motivasi Peternak Kambing Dalam Memelihara Ternak Kambing Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

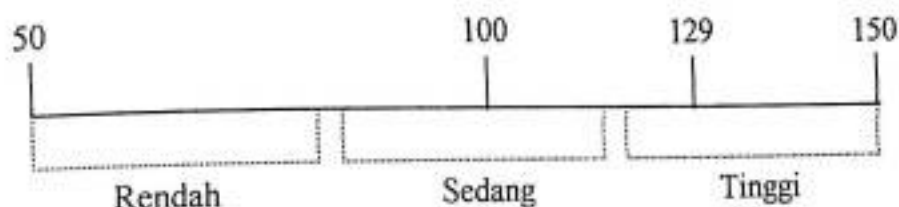
| No | Kategori | Nilai Skor | Frekuensi (Orang) | Persentase | Total Skor |
|---------------|----------|------------|-------------------|---------------|------------|
| 1. | Tinggi | 3 | 29 | 58,00 | 87 |
| 2. | Sedang | 2 | 18 | 36,00 | 36 |
| 3. | Rendah | 1 | 3 | 6,00 | 6 |
| Jumlah | | | 50 | 100,00 | 129 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada Tabel 14. terlihat bahwa motivasi peternak kambing untuk memelihara ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo Tinggi yaitu sebanyak 29 orang atau 58,00 %, sedangkan yang memiliki motivasi rendah dalam memelihara ternak kambing yaitu sebanyak 3 orang atau 6,00 %.

Sementara total skor dari penilaian motivasi peternak untuk memelihara ternak kambing yaitu sebesar 129. Hal ini berada pada kategori tinggi. Sedangkan jumlah skor yang ideal atau skor tertinggi adalah $3 \times 50 = 150$. Berdasarkan data

yang diperoleh dari 50 responden, maka motivasi peternak kambing untuk memelihara ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo terletak pada daerah tinggi, secara kontinum dapat dilihat pada skala interval sebagai berikut :



Gambar 1. Skala Interval Tentang Motivasi Peternak Kambing.

Keterangan :

- Rendah : 50 - 83,33
- Sedang : 83,34 - 116,67
- Tinggi : 116,68 - 150

Dari Gambar 1. skala interval motivasi peternak untuk memelihara ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo berada pada kategori tinggi. Tingginya motivasi peternak tersebut berdasarkan wawancara dengan peternak disebabkan oleh karena nilai ekonomis ternak kambing yaitu ternak kambing sebagai investasi atau tabungan, kotoran atau limbah ternak umumnya digunakan sebagai pupuk untuk perkebunan, peranan pemerintah dalam memberikan bantuan bibit dan lain sebagainya.

2. Peranan Pemerintah (X_1)

Keberadaan kelembagaan pendukung usaha pengembangan agribisnis nasional sangat penting untuk menciptakan agribisnis Indonesia yang tangguh dan kompetitif. Lembaga-lembaga pendukung tersebut sangat menentukan dalam upaya

menjamin terciptanya integrasi agribisnis. Beberapa lembaga pendukung pengembangan agribisnis Indonesia adalah 1) pemerintah, 2) lembaga pembiayaan, 3) lembaga pemasaran dan distribusi, 4) koperasi, 5) lembaga pendidikan formal dan informal, 6) lembaga penyuluhan pertanian lapangan, dan 7) lembaga penjamin dan penanggung risiko (Sa'id dan Intan, 2001 : 141).

Selanjutnya dikatakan pula bahwa pemerintah memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan usaha agribisnis yang kondusif dan mampu mendukung pengembangan agribisnis yang tangguh. Seperti halnya di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, peranan pemerintah dalam upaya membantu usaha peternakan kambing pada masyarakat dengan memberikan bantuan bibit kepada masyarakat melalui Dinas Peternakan Kabupaten dianggap cukup membantu dalam mendorong peternak melakukan usaha tersebut. Akan tetapi berbagai kendala, seperti ketersediaan dana yang terbatas sehingga tidak semua masyarakat memperoleh bantuan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan beberapa pihak seperti pemerintah desa dan peternak diperoleh tanggapan bahwa persyaratan yang harus dimiliki oleh masyarakat yang ingin memperoleh bantuan bibit ternak kambing yaitu masyarakat yang berada pada taraf prasejahtera, memiliki keinginan untuk memelihara ternak kambing serta menyetujui persyaratan yaitu induk kambing dikembalikan ke pemerintah pada saat ternak tersebut telah berproduksi (melahirkan anak sampai anak disapih).

Secara keseluruhan pengaruh peranan pemerintah dalam mempengaruhi motivasi peternak untuk memelihara ternak kambing dapat dilihat pada Tabel 15.

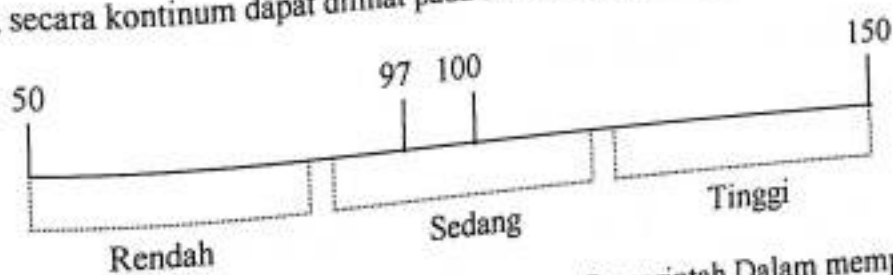
Tabel 15. Peranan Pemerintah Dalam Mempengaruhi Motivasi Peternak Untuk Memelihara Ternak Kambing Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

| No | Kategori | Nilai Skor | Frekuensi (Orang) | Persentase | Total Skor |
|---------------|----------|------------|-------------------|---------------|------------|
| 1. | Tinggi | 3 | 2 | 4,00 | 6 |
| 2. | Sedang | 2 | 43 | 86,00 | 86 |
| 3. | Rendah | 1 | 5 | 10,00 | 5 |
| Jumlah | | | 50 | 100,00 | 97 |

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2004.

Pada Tabel 15. terlihat bahwa jumlah peternak tertinggi adalah peternak dengan kategori sedang yaitu sebanyak 43 orang atau 86,00 %, sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 5 orang atau 10,00 %.

Sementara total skor dari penilaian peranan pemerintah dalam mempengaruhi motivasi peternak untuk memelihara ternak kambing yaitu sebesar 97. Hal ini berada pada kategori sedang. Sedangkan jumlah skor yang ideal atau skor tertinggi adalah $3 \times 50 = 150$. Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden, maka peranan pemerintah dalam mempengaruhi motivasi peternak kambing untuk memelihara ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo terletak pada daerah sedang, secara kontinum dapat dilihat pada skala interval sebagai berikut :



Gambar 2. Skala Interval Tentang Peranan Pemerintah Dalam mempengaruhi Motivasi Peternak Kambing

Keterangan :

| | |
|--------|------------------|
| Rendah | : 50 - 83,33 |
| Sedang | : 83,34 - 116,67 |
| Tinggi | : 116,68 - 150 |

Pada Gambar 2. terlihat bahwa faktor peranan pemerintah dalam mempengaruhi motivasi peternak untuk memelihara ternak kambing berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena tidak semua peternak pernah mendapat bantuan dari pemerintah, selain itu pelaksanaan dari program tersebut kurang maksimal, dalam hal ini karena tidak semua peternak memanfaatkan program tersebut untuk menjalankan usahanya secara kontinyu dan berkesinambungan.

3. Nilai Ekonomis (X_2)

Usaha pemeliharaan ternak kambing merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat khususnya di daerah pedesaan. Dengan melakukan usaha peternakan kambing ini, peternak akan memperoleh berbagai manfaat ekonomis dari usaha tersebut, yaitu diantaranya akan menambah pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Ini menunjukkan bahwa beternak kambing memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarwono (2003 : 2) yang menyatakan bahwa nilai ekonomi, sosial dan budaya beternak kambing sangat nyata. Besarnya nilai sumber daya bagi pendapatan keluarga petani bisa mencapai 14 – 25 % dari total pendapatan keluarga.

Seperti halnya di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, salah satu tujuan atau faktor yang mempengaruhi motivasi peternak melakukan usaha pemeliharaan

ternak kambing yaitu nilai ekonomis dari ternak kambing tersebut. Bagi masyarakat petani peternak di daerah tersebut, nilai ekonomis ternak kambing yaitu sebagai salah satu sumber pendapatan, investasi (tabungan) artinya pada saat peternak tersebut membutuhkan uang maka mereka dapat menjual ternak kambing yang dimiliki baik melalui pedagang pengumpul, peternak lain maupun ke konsumen langsung. Selain itu kotoran kambing (feces dan limbah lainnya) yang berada dalam kandang dapat digunakan sebagai pupuk untuk pertanian mereka, khususnya di kebun.

Untuk mengetahui secara keseluruhan pengaruh nilai ekonomis ternak kambing dalam mempengaruhi motivasi peternak untuk memelihara ternak kambing dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Total Skor Penilaian Nilai Ekonomis Ternak Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

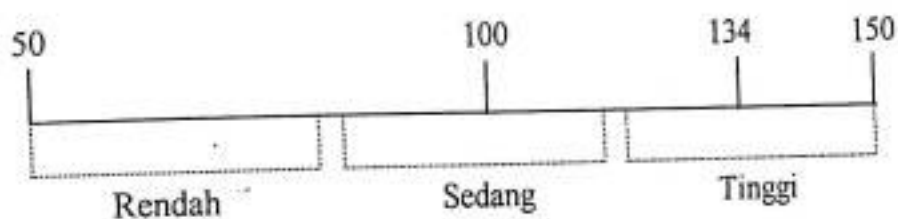
| No | Kategori | Nilai Skor | Frekuensi (Orang) | Persentase | Total Skor |
|---------------|----------|------------|-------------------|---------------|------------|
| 1. | Tinggi | 3 | 35 | 70,00 | 105 |
| 2. | Sedang | 2 | 14 | 28,00 | 28 |
| 3. | Rendah | 1 | 1 | 2,00 | 1 |
| Jumlah | | | 50 | 100,00 | 134 |

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2004.

Pada Tabel 16. terlihat bahwa peternak terbanyak yaitu peternak dengan kategori tinggi sebanyak 35 orang atau 70,00 % dan yang terendah yaitu sebanyak 1 orang atau 2,00 % yang memiliki kategori rendah.

Sementara total skor penilaian nilai ekonomis ternak kambing yaitu sebesar 134 yang berarti berada pada kategori tinggi. Sedangkan jumlah skor yang ideal atau

skor tertinggi adalah $3 \times 50 = 150$. Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden, maka motivasi peternak kambing untuk memelihara ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo terletak pada daerah tinggi, secara kontinum dapat dilihat pada skala interval sebagai berikut :



Gambar 3. Skala Interval Tentang Nilai Ekonomis Ternak Kambing Dalam Mempengaruhi Motivasi Peternak Kambing.

Keterangan :

- Rendah : 50 - 83,33
- Sedang : 83,34 - 116,67
- Tinggi : 116,68 - 150

Pada Gambar 3 terlihat bahwa nilai ekonomis ternak kambing dalam mempengaruhi motivasi peternak untuk memelihara ternak kambing berada pada skala kategori tinggi. Tingginya nilai ekonomis ini karena ternak kambing dapat menjadi sumber pendapatan sampingan bagi peternak selain usaha utama sebagai petani. Bagi peternak, ternak kambing dapat dimanfaatkan sebagai tabungan karena pada saat membutuhkan uang, maka ternak dapat dijual baik kepada pedagang ternak kambing maupun ke masyarakat setempat atau sesama peternak.

4. Permintaan (X_3)

Pada usaha peternakan pada umumnya, sebelum membangun suatu usaha peternakan, perlu untuk diketahui adalah proyeksi atau ramalan jumlah permintaan akan produk peternakan. Mengetahui ramalan permintaan akan membantu peternak untuk menentukan jumlah ternak yang akan dipelihara.

Permintaan suatu produk dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah harga barang yang bersangkutan, harga barang substitusi atau komplemennya, selera, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan (Daniel, 2002 : 138). Hal senada pula diungkapkan oleh Rasyaf (1995 : 115) bahwa permintaan akan produk peternakan oleh masyarakat di Indonesia dipengaruhi oleh sistem budaya dan religius, pendapatan konsumen, dan faktor selera.

Ternak kambing merupakan salah satu ternak yang dapat dikatakan permintaannya cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan ternak kambing tersebut bagi masyarakat. Bagi masyarakat di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, kambing merupakan ternak yang dapat digunakan pada berbagai acara keagamaan, antara lain acara syukuran kelahiran bayi (Aqiqah), acara kematian, hewan kurban pada hari raya Idul Adha yang cukup laris karena harga yang lebih murah dibanding ternak sapi.

Melihat permintaan tersebut, maka faktor permintaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi peternak kambing dalam usaha peternakan kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

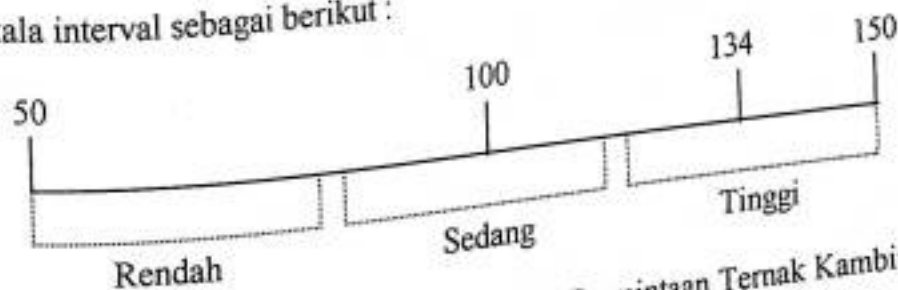
Total skor penilaian permintaan ternak kambing pada Peternak di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Total Skor Penilaian Permintaan Ternak Kambing Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

| No | Kategori | Nilai Skor | Frekuensi (Orang) | Persentase | Total Skor |
|---------------|----------|------------|-------------------|---------------|------------|
| 1. | Tinggi | 3 | 34 | 68,00 | 102 |
| 2. | Sedang | 2 | 16 | 32,00 | 32 |
| 3. | Rendah | 1 | 0 | 0,00 | 0 |
| Jumlah | | | 50 | 100,00 | 134 |

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2004.

Pada Tabel 17. terlihat bahwa untuk skor penilaian permintaan, peternak terbanyak adalah peternak dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 34 orang atau 68,00 %, dan tidak terdapat peternak dengan kategori rendah. Adapun nilai total permintaan yaitu sebanyak 134 yang berarti bahwa permintaan ternak kambing berada pada kategori tinggi. Sedangkan jumlah skor yang ideal atau skor tertinggi adalah $3 \times 50 = 150$. Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden, maka motivasi peternak kambing untuk memelihara ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo terletak pada daerah tinggi, secara kontinum dapat dilihat pada skala interval sebagai berikut :



Gambar 4. Skala Interval Tentang Nilai Permintaan Ternak Kambing Dalam Mempengaruhi Motivasi Peternak Kambing.

Keterangan :

Rendah : 50 - 83,33

Sedang : 83,34 - 116,67

Tinggi : 116,68 - 150

Pada Gambar 4 terlihat bahwa permintaan ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan usaha peternakan kambing di daerah tersebut peternak memperhatikan faktor permintaan ternak kambing oleh konsumen, baik permintaan dari dalam daerah sendiri, permintaan dari luar maupun permintaan pada waktu-waktu tertentu.

5. Luas Lahan (X_4)

Lahan atau tanah merupakan salah satu faktor produksi yang diperlukan dalam usaha peternakan kambing. Lahan sebagai tempat penggembalaan bagi ternak kambing untuk mendapatkan makanan. Tersedianya lahan yang cukup tentunya akan mempermudah dalam memperoleh sumber makanan pengembangan usaha peternakan.

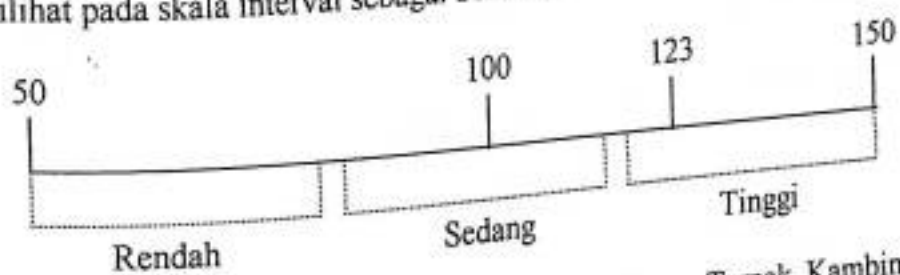
Adapun total skor penilaian luas lahan yang dimiliki oleh peternak di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Luas Lahan Dalam Memotivasi Peternak Untuk Memelihara Ternak Kambing Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

| No | Kategori | Nilai Skor | Frekuensi (Orang) | Persentase | Total Skor |
|--------|----------|------------|-------------------|------------|------------|
| 1. | Tinggi | 3 | 26 | 52,00 | 78 |
| 2. | Sedang | 2 | 21 | 42,00 | 42 |
| 3. | Rendah | 1 | 3 | 6,00 | 3 |
| Jumlah | | | 50 | 100,00 | 123 |

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2004.

Pada Tabel 18. dapat dilihat bahwa kategori terbanyak adalah peternak dengan luas lahan tinggi yaitu sebanyak 26 orang atau 52,00 % dan untuk kategori rendah sebanyak 3 orang atau 6,00 %. Adapun total skor yaitu sebesar 123 yang berarti bahwa lahan berada pada kategori tinggi. Sedangkan jumlah skor yang ideal atau skor tertinggi adalah $3 \times 50 = 150$. Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden, maka motivasi peternak kambing untuk memelihara ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo terletak pada daerah tinggi, secara kontinum dapat dilihat pada skala interval sebagai berikut :



Gambar 5. Skala Interval Tentang Luas lahan Ternak Kambing Dalam Mempengaruhi Motivasi Peternak Kambing.

Keterangan :

Rendah : 50 - 83,33

Sedang : 83,34 - 116,67

Tinggi : 116,68 - 150

Pada Gambar 5. terlihat bahwa kepemilikan luas lahan para peternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo berada pada tingkat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lahan cukup tersedia untuk digunakan dalam beternak, khususnya dalam penyediaan pakan hijauan yang sangat dibutuhkan oleh ternak kambing untuk memproduksi daging.

Analisis Regresi Linear Berganda Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Peternak Memelihara Ternak Kambing.

Dalam menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi peternak dalam memelihara ternak kambing maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linear berganda. Adapun untuk memudahkan perhitungan, maka digunakan bantuan statistik komputer program SPSS 11.00. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (Y) adalah motivasi peternak kambing, sedangkan untuk variabel bebas (X) adalah peranan pemerintah (X_1), nilai ekonomis ternak kambing (X_2), permintaan (X_3), dan luas lahan (X_4). Adapun hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Rekapitulasi Analisis Regresi Linear Berganda.

| Variabel bebas (X) | Koef regresi | Stand error | T Hit | Prob | r | (r ²) |
|----------------------------------|--------------|-------------|-------------------|-------|-------|-------------------|
| Pemerintah (X ₁) | 0,06079 | 0,120 | 0,506 | 0,615 | 0,075 | 0,56 |
| Nilai Ekonomis (X ₂) | 0,08508 | 0,128 | 0,667 | 0,508 | 0,099 | 0,098 |
| Permintaan (X ₃) | 0,404 | 0,166 | 2,433 | 0,019 | 0,314 | 11,63 |
| Luas Lahan (X ₄) | 0,584 | 0,105 | 5,550 | 0,000 | 0,637 | 40,58 |
| Constanta = -0,343 | | | R Square = 0.816 | | | |
| Multiple R = 0,903 | | | F Hitung = 49,816 | | | |
| Probabilitas = 0.000 | | | | | | |

Sumber : Data Hasil Olahan, 2003

Dari hasil perhitungn regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta dan koefisien regresi tiap variabel bebas. Dari hasil tersebut maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,343 + 0,06079 X_1 + 0,0805 X_2 + 0,404 X_3 + 0,584 X_4 + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta sebesar -0,343, menunjukkan bahwa jika variabel bebas peranan pemerintah (X₁), nilai ekonomis (X₂), permintaan (X₃), dan luas lahan (X₄) bernilai nol atau tidak ada maka motivasi peternak kambing (Y) akan bernilai -0,343 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi motivasi peternak selain varibel tersebut. Selanjutnya akan dilakukan pengujian variabel baik secara parsial maupun bersama-sama sebagai berikut :

1. Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Secara Individu

Dalam penggunaan teknik analisis uji individu (uji t) dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dengan demikian variabel bebas secara individu memiliki pengaruh yang sangat nyata atau signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji variabel bebas peranan pemerintah (X_1), nilai ekonomis (X_2), permintaan (X_3), dan luas lahan (X_4) secara individu terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Peranan Pemerintah (X_1) Terhadap Motivasi Peternak (Y)

Variabel peranan pemerintah (X_1) dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,506 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,960, hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,506 < 1,960$) maka dengan demikian variabel peranan pemerintah (X_1) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel motivasi peternak (Y).

Nilai koefisien regresi variabel peranan pemerintah (X_1) sebesar 0,0607 yang artinya bahwa jika nilai variabel peranan pemerintah (X_1) naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan motivasi peternak (Y) sebesar 0,0607, dengan asumsi variabel lain konstant.

Besarnya pengaruh variabel peranan pemerintah (X_1) terhadap motivasi peternak sebesar 0,075 atau 0,56 %.

b. Pengaruh Nilai Ekonomis (X_2) Terhadap Motivasi Peternak (Y)

Variabel nilai ekonomis (X_2) dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,667 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,960, hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,667 < 1,960$) maka dengan demikian variabel nilai ekonomis (X_2) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel motivasi peternak (Y).

Nilai koefisien regresi variabel nilai ekonomis (X_2) sebesar 0,08508 yang artinya bahwa jika nilai variabel nilai ekonomis (X_2) naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan motivasi peternak (Y) sebesar 0,08508 dengan asumsi variabel lain konstant.

Besarnya pengaruh variabel nilai ekonomis (X_2) terhadap motivasi sebesar 0,099 atau 0,098 %.

c. Pengaruh Permintaan (X_3) Terhadap Motivasi Peternak (Y)

Variabel permintaan (X_3) dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,433 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,960, hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,433 > 1,960$) maka dengan demikian variabel permintaan (X_3) berpengaruh nyata terhadap variabel motivasi peternak (Y).

Nilai koefisien regresi variabel permintaan (X_3) sebesar 0,404 yang artinya bahwa jika nilai variabel permintaan (X_3) naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan motivasi peternak (Y) sebesar 0,404 dengan asumsi variabel lain konstant.

Besarnya pengaruh variabel permintaan (X_3) terhadap motivasi sebesar 0,341 atau 11,63 %.

d. Pengaruh Luas Lahan (X_4) Terhadap Motivasi Peternak (Y)

Variabel luas lahan (X_4) dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,550 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,960, hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,550 > 1,960$) maka dengan demikian variabel luas lahan (X_4) berpengaruh nyata terhadap variabel motivasi peternak (Y).

Nilai koefisien regresi variabel luas lahan (X_4) sebesar 0,584 yang artinya bahwa jika nilai variabel luas lahan (X_4) naik sebesar satu hektare maka akan menyebabkan kenaikan motivasi peternak (Y) sebesar 0,584 dengan asumsi variabel lain konstant.

Besarnya pengaruh variabel luas lahan (X_4) terhadap motivasi sebesar 0,637 atau 40,58 %.

2. Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Secara Bersamaan.

Dalam penggunaan teknik analisis uji bersama-sama (uji F) dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} maka dengan demikian variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat nyata atau signifikan terhadap variabel terikat.

Adapun hasil analisis uji F diperoleh hasil bahwa nilai F_{hitung} sebesar 49,816 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,45 dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($49,816 > 2,45$) maka variabel bebas peranan pemerintah (X_1), nilai ekonomis (X_2), permintaan (X_3), dan luas lahan (X_4) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat motivasi peternak kambing (Y).

Untuk melihat kuatnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi berganda (R), dimana nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,903 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas peranan pemerintah (X_1), nilai ekonomis (X_2), permintaan (X_3), dan luas lahan (X_4) terhadap variabel terikat motivasi peternak (Y) kuat dan positif. Dan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi berganda (R^2), dimana nilai koefisien determinasi berganda sebesar 0,816 yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel peranan pemerintah (X_1), nilai ekonomis (X_2), permintaan (X_3), dan luas lahan (X_4) terhadap motivasi peternak (Y) sebesar 81,60 % dan sisanya sebesar 18,40 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- ✓ Bahwa faktor nilai ekonomis ternak kambing dan luas kepemilikan lahan secara parsial atau individu memberikan pengaruh yang nyata terhadap motivasi peternak untuk memelihara ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.
- ✓ Secara bersama-sama faktor peranan pemerintah, nilai ekonomis, permintaan, luas kepemilikan lahan dan status sosial berpengaruh nyata terhadap motivasi peternak untuk memelihara ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo sebesar 92,10 %.

Saran

Untuk lebih mengembangkan usaha peternakan kambing sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat di daerah pedesaan, maka penting untuk lebih memotivasi peternak untuk melakukan usaha-usaha peternakan kambing melalui pembinaan dalam melakukan usaha dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 1991. Kebijakan Pengembangan Ternak Potong Di Indonesia. Seminar Nasional Pengembangan Ternak Sapi Bali Dalam Rangka 27 Tahun Fakultas Peternakan UNHAS, Ujung Pandang.
- Anonim. 1992. Peternakan Kambing. Departemen Pertanian Balai Informasi Pertanian, Ujung Pandang.
- . 2000. Pemberdayaan Petani Melalui Penerapan Sistem Agribisnis Di Sulawesi Selatan. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Hasauddin, Makassar
- Cahyono. 1998. Beternak Domba dan Kambing. Kanisius, Jakarta.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dirjosisworo, S. 1985. Sosiologi. ALFABETA, Bandung.
- Emil, H.T. 1991. Sukses Dalam Manajemen dan Kepemimpinan. Indonesia Publishing House, Bandung.
- Gasperz, V. 1999. Ekonomi Manejerial, Pembuatan Keputusan Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gilarso, T. 1993. Pengantar Ilmu Ekonomi, Bagian Mikro. Jilid Satu. Kanisius, Yogyakarta.
- Handoko, T.H. 2000. Manajemen personalia dan Sumber Daya Manusia. BPFE - UGM, Yogyakarta.
- Hardjosubroto. 1994. Beternak Kambing Unggul. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hasibuan, M. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT. Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Hoddi, A. H. 1980. Kapasitas Tampung Rumput Alam di Lokasi Transmigrasi Kecamatan Mangkutana Bone-Bone dan Masamba Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. UNHAS, Ujung Pandang.
- Joseph, R dan Warren. 1984. Terjemahan Pengantar Sosiologi. Binaaksara, Jakarta.

- Martoyo, S. 1998. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Ketiga. BPFE - UGM, Yogyakarta.
- Muljana, W. 2001. Cara Beternak Kambing. Aneka Ilmu, Semarang.
- Murtidjo, B.A.L. 1993. Beternak Kambing Pedaging dan Perah. Kanisius, Jakarta.
- Rasyaf, M. 1995. Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Broiler. PT. GramediaPustaka Utama, Jakarta.
- Rochiman, K.S. 1997. Kembangkan Agribisnis Berbasis Peternakan, Poultry Indonesia, Edisi Oktober, Jakarta.
- Sa'id, E.G dan Intan, A. H. 2001. Manajemen Teknologi Agribisnis. *Kunci Menuju Daya saing produk Agribisnis*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sarwono, B. 2003. Beternak Kambing Unggul. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Setyanto, H. 1994. Memilih Bibit Kambing dan Domba. Poultry Indonesia, Majalah Ekonomi, Industri dan Teknik Perunggasan Populer. No. 172. Juni 1994, Jakarta.
- Siagian, S. 1999. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta.
- Soekanto, S. 1985. Sosiologi Suatu Pengantar. PT. Rajawali Press, Jakarta.
- Soeradji dan Sastromidjoyo. 1990. Peternakan Umum. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Soeryantoro, H. J. 1980. Penuntun Beternak Kambing. Usaha Nasional, Surabaya.
- Sujak, A. 1990. Kepemimpinan Manajerial, Eksistensinya Dalam Perilaku Organisasi. Rajawali Pres, Jakarta.
- Sugiono. 2000. Statistika Untuk Penelitian. ALFABETA, Jakarta.
- Sukirno, S. 1999. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Rajawali Press, Jakarta.
- Supranto, J. 2000. Statistik, Teori dan Aplikasi. Jilid Satu. Erlangga, Jakarta.
- Sutojo, S. 2000. Studi Kelayakan Proyek, Konsep, Teknik dan Kasus. PT. Damar Mulia Pustaka, Jakarta.

Umar, H. 2001. Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. Edisi Revisi dan Perluasan. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Yasin, S dan Dilaga, S.H. 1993. Peternakan Sapi Bali dan Permasalahannya. Bumi Aksara, Jakarta.

Lampiran 1. Identitas Responden Peternak Kambing Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

| No | Nama Responden | Umur (Thn) | Jenis Kelamin | Pendidikan | Pengalaman Beternak (Thn) | Tanggungjawab Keluarga (Orang) | Skala Usaha |
|----|----------------|------------|---------------|------------|---------------------------|--------------------------------|-------------|
| 1 | Abang | 34 | Laki-Laki | SD | 7 | 2 | 3 |
| 2 | Palle | 35 | Laki-Laki | SD | 5 | 3 | 3 |
| 3 | Kamma | 35 | Laki-Laki | SD | 5 | 2 | 2 |
| 4 | Rasyid | 33 | Laki-Laki | SD | 6 | 3 | 3 |
| 5 | Mappi | 32 | Laki-Laki | SD | 8 | 3 | 2 |
| 6 | Cikka | 36 | Laki-Laki | SMP | 11 | 4 | 5 |
| 7 | Kadenni | 37 | Laki-Laki | SMP | 10 | 5 | 6 |
| 8 | Semmin | 39 | Laki-Laki | SD | 9 | 3 | 3 |
| 9 | Nansi | 36 | Laki-Laki | SD | 5 | 2 | 3 |
| 10 | Rapi | 40 | Laki-Laki | SMP | 12 | 5 | 4 |
| 11 | H. Daru | 43 | Laki-Laki | SMA | 12 | 4 | 5 |
| 12 | Matto | 46 | Laki-Laki | SD | 11 | 3 | 4 |
| 13 | Nodde | 44 | Laki-Laki | SD | 10 | 5 | 6 |
| 14 | Aco | 45 | Laki-Laki | SD | 9 | 4 | 4 |
| 15 | Longgeng | 40 | Laki-Laki | SD | 5 | 3 | 3 |
| 16 | Medi | 38 | Laki-Laki | SD | 6 | 3 | 4 |
| 17 | Tali' | 36 | Laki-Laki | SD | 5 | 4 | 4 |
| 18 | H. Sikki | 45 | Laki-Laki | SD | 16 | 7 | 8 |
| 19 | Nabi | 46 | Laki-Laki | SMP | 12 | 5 | 7 |
| 20 | Nisa | 48 | Perempuan | SD | 5 | 4 | 4 |

| | | | | | | | |
|----|--------------|----|-----------|-----|----|---|----|
| 21 | Raufe | 51 | Laki-Laki | SD | 13 | 5 | 7 |
| 22 | H. Cing kang | 45 | Laki-Laki | SD | 11 | 3 | 5 |
| 23 | Tansi | 47 | Laki-Laki | SD | 12 | 3 | 3 |
| 24 | Ambo Tang | 42 | Laki-Laki | SD | 6 | 2 | 3 |
| 25 | Ruse | 41 | Perempuan | SD | 11 | 2 | 4 |
| 26 | Kacce | 41 | Laki-Laki | SD | 14 | 4 | 5 |
| 27 | A. Bahru | 45 | Laki-Laki | SMP | 11 | 2 | 8 |
| 28 | H. Mamma | 45 | Laki-Laki | SD | 11 | 3 | 3 |
| 29 | Sellang | 46 | Laki-Laki | SD | 11 | 4 | 6 |
| 30 | Rusli | 45 | Laki-Laki | SD | 14 | 5 | 6 |
| 31 | Pattawe | 45 | Laki-Laki | SD | 11 | 3 | 7 |
| 32 | Ramli | 45 | Laki-Laki | SD | 12 | 4 | 5 |
| 33 | H. Nurdin | 45 | Laki-Laki | SD | 13 | 3 | 6 |
| 34 | Sitti | 44 | Perempuan | SD | 11 | 3 | 5 |
| 35 | Rosi | 43 | Perempuan | SD | 12 | 2 | 5 |
| 36 | Lemma | 51 | Laki-Laki | SMP | 12 | 6 | 3 |
| 37 | Odding | 45 | Laki-Laki | SMP | 12 | 5 | 3 |
| 38 | H. Hamma | 45 | Laki-Laki | SD | 16 | 7 | 3 |
| 39 | Patangari | 43 | Laki-Laki | SD | 12 | 6 | 9 |
| 40 | Jannah | 47 | Perempuan | SD | 16 | 5 | 9 |
| 41 | Natsir | 45 | Laki-Laki | SD | 16 | 7 | 8 |
| 42 | Safia | 55 | Laki-Laki | SMA | 17 | 8 | 10 |
| 43 | H.M. Husein | 45 | Laki-Laki | SMP | 16 | 7 | 8 |
| 44 | M. Yunus | 48 | Laki-Laki | SD | 12 | 7 | 3 |

| | | | | | | | |
|-----------|-------------|-------|-----------|-----|-------|------|------|
| 45 | Madi | 49 | Laki-Laki | SD | 16 | 8 | 4 |
| 46 | Tanggiling | 45 | Laki-Laki | SD | 17 | 7 | 9 |
| 47 | Sudirman | 46 | Laki-Laki | SMA | 17 | 7 | 3 |
| 48 | Darmawangsa | 46 | Laki-Laki | SMP | 16 | 7 | 8 |
| 49 | Amri | 49 | Laki-Laki | SD | 16 | 7 | 8 |
| 50 | H.M. Alimin | 42 | Laki-Laki | SMA | 13 | 8 | 9 |
| Rata-rata | | 43.18 | | | 11.32 | 4.48 | 5.16 |

Lampiran 2. Tabulasi data Hasil Penelitian

| No | Motivasi | Peranan Pemerintah | Nilai Ekonomis | Permintaan | Luas Lahan (Ha) |
|----|----------|--------------------|----------------|------------|-----------------|
| 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 6 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 7 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 8 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 10 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 |
| 11 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 12 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 13 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 14 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 |
| 15 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 16 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 |
| 17 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 19 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 20 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 |
| 21 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 22 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 23 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 24 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 25 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 26 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 27 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 28 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 29 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 30 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 31 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 32 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 33 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 34 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 35 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 36 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 |

| No | Motivasi | Peranan Pemerintah | Nilai Ekonomis | Permintaan | Luas Lahan (Ha) |
|----|----------|--------------------|----------------|------------|-----------------|
| 38 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 39 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 40 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 41 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 42 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 43 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 44 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 45 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 46 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 47 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 48 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 49 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 50 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |

Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Kuisisioner Variabel Motivasi, Peranan Pemerintah, Nilai Ekonomi, Permintaan dan luas Lahan Ternak kambing di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

| No | Motivasi | | | | Peranan Pemerintah | | | | Nilai Ekonomis | | | | Permintaan | | | | Luas Lahan |
|----|----------|---|---|---|--------------------|---|---|---|----------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 |
| 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 5 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 |
| 6 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 7 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 8 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 |
| 10 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 11 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 12 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 13 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 14 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 |
| 15 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| 16 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 17 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| 18 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 19 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 20 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 21 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 22 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 23 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 24 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 25 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 26 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 27 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 |
| 28 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 29 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 30 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 31 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 32 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |

Lampiran 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Peternak Untuk Memelihara Kambing di Kecamatan Panamama Kabupaten Wajo.

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|--------------------|------|----------------|----|
| Motivasi Peternak | 2.52 | .614 | 50 |
| Peranan Pemerintah | 1.94 | .373 | 50 |
| Nilai Ekonomis | 2.66 | .519 | 50 |
| Permintaan | 2.68 | .471 | 50 |
| Luas Lahan | 2.46 | .613 | 50 |

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---|-------------------|--------|
| 1 | Luas Lahan, Peranan Pemerintah, Nilai Ekonomis, Permintaan ^a | . | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Motivasi Peternak

Model Summary^a

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | Durbin H abs(Δf) |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|----------------|---------------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | |
| 1. | .933 ^a | .816 | .799 | .275 | .816 | 49.816 | 4 | 4 ^b | .000 ^a |

- a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Peranan Pemerintah, Nilai Ekonomis, Permintaan
- b. Dependent Variable: Motivasi Peternak

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1. Regression | 13.272 | 4 | 3.269 | 49.816 | .000 ^a |
| 2. Residual | 1.404 | 43 | .076 | | |
| 3. Total | 14.676 | 47 | | | |

- a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Peranan Pemerintah, Nilai Ekonomis, Permintaan
- b. Dependent Variable: Motivasi Peternak

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

| VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | INSTRUMEN |
|--|---|-------------|--------------------------|
| <p>Motivasi (Y)</p> <p>Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak untuk memelihara kambing :</p> <p>X₁ : Pemerintah</p> <p>X₂ : Nilai Ekonomis</p> <p>X₃ : Permintaan</p> <p>X₄ : Luas Lahan</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Kepemilikan - Pengalaman Ternak - Sistem Pemeliharaan - Tujuan Pemeliharaan | Responden | Angket/Daftar Pertanyaan |
| | <ul style="list-style-type: none"> - Bantuan Bibit - Pelaksanaan Program - Dampak Terhadap Pendapatan - Harga Jual Ternak Kambing | Responden | Angket/Daftar Pertanyaan |
| | <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Ekonomis - Pemanfaatan Limbah Sebagai Pupuk - Dampak Terhadap Pendapatan - Harga Jual Ternak Kambing | Responden | Angket/Daftar Pertanyaan |
| | <ul style="list-style-type: none"> - Permintaan didaerah sendiri - Permintaan dari luar daerah - Permintaan pada saat hari raya - Hubungan ternak dan hari raya | Responden | Angket/Daftar Pertanyaan |
| | <ul style="list-style-type: none"> - Luas Lahan yang dimiliki | Responden | Angket/Daftar Pertanyaan |

Daftar Kuisisioner

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Peternak Untuk Memelihara Kambing Di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

Oleh : Andi Rivani

Petunjuk pengisian variabel penelitian :

- Mohon kuisisioner ini diisi oleh bapak / ibu / sdr (i) untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- Beri tanda silang (x) pada jawaban yang tersedia dan pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
- Untuk variabel (y) motivasi, ada tiga alternatif jawaban, yaitu :
 - jawaban a dengan nilai 3
 - jawaban b dengan nilai 2
 - jawaban c dengan nilai 1
- untuk variabel (x) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak yaitu :
 - pemerintah (X1)
 - nilai ekonomis (X2)
 - permintaan (X3) ada tiga alternatif jawaban yaitu :
 - a. setuju (3)
 - b. ragu-ragu (2)
 - c. Tidak setuju (1)
 - luas lahan (X4), ada tiga alternatif jawaban, yaitu :
 - Jawaban a nilai 3
 - Jawaban b nilai 2
 - Jawaban c nilai 1

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :
 - a. Utama :
 - b. Sampingan :
5. Jumlah Tanggungan : Orang.
6. Jumlah Kepemilikan Ternak : Ekor.

a. Motivasi Peternak Kambing (Y)

1. Berapa jumlah ternak yang bapak / ibu / sdr (i) pelihara selama setahun terakhir ?
 - a. Di atas 8 ekor
 - b. 4 - 7 ekor
 - c. 1 - 3 ekor
2. Sudah berapa lama bapak / ibu / sdr (i) memelihara ternak kambing ?
 - a. Di atas 16 tahun
 - b. 11 - 15
 - c. 5 - 10 tahun
3. Bagaimana sistem pemeliharaan ternak kambing yang bapak / ibu / sdr (i) lakukan ?
 - a. Intensif
 - b. Semiintensif
 - c. Ekstensif
4. Apa yang menjadi tujuan bapak / ibu / sdr (i) dalam memelihara ternak kambing ?
 - a. Sumber pendapatan
 - b. Hobbi/kegemaran
 - c. Tidak tahu

b. Peranan Pemerintah (X1)

1. Saya melakukan pemeliharaan ternak kambing karena adanya bantuan bibit dari pemerintah :
 - a. Setuju
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak setuju
2. Pelaksanaan program bantuan pemerintah sesuai dengan perjanjian :
 - a. Setuju
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak setuju

3. Program bantuan bibit dari pemerintah dapat lebih meningkatkan pendapatan peternak :
 - a. Setuju
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak setuju
4. Dengan adanya bantuan bibit mendorong peternak untuk lebih meningkatkan jumlah pemeliharaan ternak kambing :
 - a. Setuju
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak setuju

c. Nilai Ekonomis (X2).

1. Ternak kambing dipelihara sebagai investasi (tabungan) keluarga :
 - a. Setuju
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak setuju
2. Kotoran (limbah) dari ternak kambing dapat dimanfaatkan sebagai pupuk untuk tanaman :
 - a. Setuju
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak setuju
3. Pemeliharaan ternak kambing dapat meningkatkan pendapatan peternak :
 - a. Setuju
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak setuju
4. Harga jual ternak kambing di daerah ini cukup tinggi :
 - a. Setuju
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak setuju

d. Permintaan (X3)

1. Faktor permintaan ternak kambing dari dalam daerah perlu diperhatikan oleh peternak dalam melakukan usaha pemeliharaan ternak kambing :
 - a. Setuju
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak setuju
2. Dalam melakukan usaha pemeliharaan ternak kambing faktor permintaan ternak kambing di luar daerah perlu diperhatikan oleh seorang peternak :
 - a. Setuju
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak setuju
3. Jumlah ternak kambing yang dipelihara lebih ditingkatkan menjelang permintaan akan ternak kambing meningkat (hari raya kurban, syukuran dan lain-lain) :
 - a. Setuju
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak setuju
4. Jumlah ternak kambing yang dipelihara melebihi dari jumlah permintaan konsumen :
 - a. Setuju
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak setuju

e. Luas lahan (X4)

1. berapa luas lahan yang bapak / ibu / sdr (i) miliki ?
 - a. < 0,5 Ha
 - b. 0,5 – 1 Ha
 - c. > 1 Ha

Pammana, April 2004.

Responden

RIWAYAT HIDUP



Andi Rivani dilahirkan di Pangkajenne pada tanggal 22 Februari 1981. Anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak A. Tajuddin (Almarhum) dan Ibu A. Ratni. Mulai masuk jenjang pendidikan pada tahun 1984 di TK Pertiwi Sidrap, pada tahun 1987 di SD 205 Anabanua. Setelah itu pada tahun 1992 melanjutkan Pendidikan ke SMPN 01 Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo selama tiga tahun. Setelah lulus SMP penulis kemudian melanjutkan pendidikan Pada tahun 1996 di SMUN 1 Maniangpajo mengambil jurusan IPA dan lulus Pada tahun 1999 dan pada tahun yang sama diterima di Universitas Hasanuddin Melalui Jalur JPPB pada jurusan Sosial Ekonomi Peternakan dan menyelesaikan study pada tahun 2004.